

**PENERAPAN MICROSITE BERBASIS PBL MATERI PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN
LITERASI FINANSIAL SISWA**

Ica Motiara¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

[¹ica.motiara.2331747@student.um.ac.id](mailto:ica.motiara.2331747@student.um.ac.id),

[²oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id](mailto:oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id)

ABSTRACT

Education is an important aspect in improving the quality of the Indonesian generation so that they can compete in this era of globalization, where it is very important to have skills in digital literacy and high financial literacy. However, based on data obtained from PIRLS, TIMSS, PISA and OJK, it shows that digital literacy and financial literacy skills among Indonesian students are still relatively low. This research aims to analyze the effectiveness of implementing a PBL (Problem Based Learning)-based microsite on family financial management material in increasing students' digital literacy and financial literacy. The microsite developed was created to present material on family financial management in accordance with PBL (Problem Based Learning) principles. The research method used is Classroom Action Research through action in cycle I and cycle II in the learning process. The research stages were carried out in accordance with research procedures, namely a) planning, b) implementation, c) observation, and d) reflection. The findings in this research show that the implementation of PBL-based microsities can increase students' digital literacy through the use of interactive technology and there is a significant increase in students' understanding of basic financial literacy concepts, such as financial management, investment and budget planning. This can be seen from the average student learning outcomes in family financial management material which has increased significantly by 93,9 and the completeness of student learning outcomes has increased by 93,75%. The practical implication of this research is the importance of paying attention to learning strategies that focus on learning experiences based on students' real-life needs and conditions.

Keywords: microsite, digital literacy, financial literacy

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa Indonesia agar dapat bersaing pada era globalisasi ini, yang mana sangat penting untuk memiliki keterampilan dalam literasi digital dan literasi finansial yang tinggi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari PIRLS, TIMSS, PISA dan OJK menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan literasi finansial pada siswa Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan microsite berbasis PBL (*Problem Based Learning*) pada

materi pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa. Microsite yang dikembangkan dibuat untuk menyajikan materi pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan prinsip PBL (*Problem Based Learning*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui tindakan siklus I dan siklus II pada proses pembelajaran. Tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan microsite berbasis PBL dapat meningkatkan literasi digital siswa melalui penggunaan teknologi interaktif dan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar literasi finansial, seperti pengelolaan keuangan, investasi dan perencanaan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada materi pengelolaan keuangan keluarga yang mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 93,9 dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 93,75%. Implikasi praktis dari penelitian ini ialah pentingnya memperhatikan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi dalam kehidupan nyata siswa.

Kata Kunci: microsite, literasi digital, literasi finansial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan serangkaian proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian (Halean, S., Kandowanko, N., & Goni, 2021). Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkualitas. Salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan ialah literasi, baik literasi digital maupun literasi finansial. Penguasaan literasi merupakan indikator penting dalam meningkatkan prestasi

generasi muda untuk mencapai kesuksesan (Irianto & Febrianti, 2017).

Di era digital saat ini, keterampilan yang penting dimiliki peserta didik ialah keterampilan dalam literasi digital. Literasi digital diperlukan agar individu mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Saat ini sebagian besar dimensi kehidupan kita menggunakan internet dan teknologi. Hal ini menjadikan literasi digital sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap orang, termasuk peserta didik. Literasi digital merupakan keterampilan atau kemampuan dalam menggunakan,

membaca, memahami, mengakses, dan menciptakan serta menulis menjadi sebuah pengetahuan baru melalui berbagai perangkat teknologi digital (Kurnianingsih et al., 2017). Sedangkan (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi namun juga mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami suatu konten sehingga mampu menciptakan pengetahuan baru. Kemampuan tersebut dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber online termasuk sosial media, menelaah informasi secara kritis dan memilah informasi yang benar dan bermanfaat, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain secara online dengan aman dan bertanggung jawab, menciptakan konten digital yang kreatif dan informatif melalui video, gambar atau artikel serta dapat membentengi diri dari *cyberbullying*, penipuan online dan konten berbahaya lainnya. Manfaat literasi digital bagi peserta didik tidak hanya terpaku pada bidang online saja, namun juga berdampak positif pada

kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan prestasi belajar dengan akses informasi yang cepat dan mudah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendalam dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan karya digital, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi serta menyiapkan peserta didik untuk masa depan yang semakin digital dan terkoneksi. Berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022).

Sementara literasi finansial diperlukan agar seseorang dapat mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan finansial yang cerdas dalam memenuhi kebutuhan. Kemampuan seseorang dalam mengelola finansial dapat berpengaruh pada kesejahteraan hidupnya (Krisdayanthi & Wijaya, 2023) untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan di era digital ini. Literasi finansial mencakup pemahaman dibidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, mengelola risiko dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik.

Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka dan belajar untuk membuat anggaran, mengatur pengeluaran dan merencanakan tabungan mereka sendiri, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan finansial.

Pentingnya literasi digital dan literasi finansial pada peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi, realitanya penguasaan literasi pada peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil berbagai asesmen nasional dan internasional. Berdasarkan hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia berada pada level rendah di bawah median Internasional (Suryaman, 2015). Sedangkan hasil TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) menyatakan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam lima periode terakhir berada pada urutan peringkat bawah (Alfiani & Firmansyah, 2022). Kemudian berdasarkan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 menunjukkan

bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia menempati urutan ke-11 dari bawah (Kemendikbudristek, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, literasi keuangan Indonesia baru menembus presentase 49,68% (Indeks et al., 2022). Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata Internasional yang saat ini sudah merambah era digital.

Faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan literasi digital pada peserta didik ialah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti keterbatasan dalam perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran literasi digital dan numerasi, serta tidak semua peserta didik memiliki akses internet dan perangkat digital (Intaniasari & Utami, 2022). Hal ini menghambat peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan literasi digital. Selain itu ialah model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan belum memanfaatkan

teknologi secara optimal. Guru dituntut menguasai literasi teknologi dan kecakapan digital yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di abad 21 (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Kemampuan dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi yang masih rendah menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Mukaromah, 2020). Sedangkan penyebab rendahnya literasi finansial pada peserta didik ialah kurangnya pendidikan tentang literasi keuangan di lingkungan keluarga dan sekolah yang masih belum dilakukan secara optimal (Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

Menurut (Malmrose) dalam (Ardiana, 2016) menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berdema dan berinvestasi. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dapat

di terapkan melalui pembelajaran IPS materi pengelolaan keuangan keluarga dikelas 7. Materi pengelolaan keuangan keluarga memfokuskan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang (Syuliswati, 2019). Di dalam materi pengelolaan keuangan keluarga, peserta didik dijamin untuk memahami konsep keuangan, menyusun rencana anggaran, memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta catatan keuangan atau pelaporan keuangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syuliswati, 2019) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di sekolah yang terkait dengan materi keuangan dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang terkait konsep keuangan dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep keuangan yang dapat berdampak pada literasi keuangan pada peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Malang, hasil belajar peserta didik pada materi

pengelolaan keuangan keluarga masih tergolong rendah, yaitu hanya sebanyak 32,5% peserta didik saja yang sudah mencapai KKM dan sebanyak 62,5% peserta didik belum mencapai KKM pada materi pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran materi pengelolaan keuangan keluarga guru masih belum memanfaatkan teknologi secara optimal dan masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik pada proses pembelajaran yang dapat berdampak terhadap hasil belajarnya. Hal ini dapat menjadi indikator dalam kurangnya literasi digital dan literasi finansial pada peserta didik karena peserta didik kurang dibiasakan untuk melakukan pembelajaran yang berbasis digital dan kurang memahami materi pengelolaan keuangan keluarga yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 7 di SMPN 1 Malang, terdapat peserta didik yang masih belum bisa mengatur keuangannya sendiri, mereka cenderung memiliki perilaku yang konsumtif dan terjebak dalam budaya hedonisme yang dapat berdampak

negatif terhadap kehidupannya di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, sebagai seorang guru sudah sepatutnya melakukan pembimbingan pada peserta didik untuk menanamkan kemampuan literasi digital dan literasi finansial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru, penanaman literasi dapat dilakukan dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi pada peserta didik. Guru dituntut untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat (Sofiarini Andriana, 2020) termasuk mutu literasi pada peserta didik.

Pembelajaran berbasis PBL (*Problem-Based Learning*) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi peserta didik (Firdaus et al., 2021). PBL menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang dihadapi peserta didik (Tan, 2009 dalam (Ariandi, 2016)). Di era digital ini, pembelajaran berbasis PBL menjadi semakin relevan karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis sambil

memecahkan masalah nyata. Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep keuangan dalam situasi kehidupan nyata. Model pembelajaran PBL mendorong peserta didik untuk belajar, bekerja kooperatif dalam kelompok, berpikir kritis dan analitis dalam mencari solusi serta mampu menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui kelebihan dari PBL yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis informasi untuk mendapatkan solusi, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, serta meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar sehingga dapat mengembangkan keterampilan literasi digital dan numerasinya. Dalam hal ini peserta didik perlu mencari informasi, menganalisis data dengan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan PBL adalah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Di sinilah peran teknologi, seperti penggunaan microsite menjadi penting. PBL dapat diintegrasikan dengan microsite, yaitu model pembelajaran berbasis masalah melalui media pembelajaran yang berbasis web yang mudah diakses dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Microsite.id merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat microsite mereka sendiri. Microsite yang dibuat difokuskan pada tujuan pembelajaran tertentu. Keuntungan menggunakan media microsite yaitu mudah digunakan oleh siapa saja termasuk guru dan peserta didik, menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan interaktif dengan menyematkan video, gambar, dokumen serta link ke dalam microsite yang dibuat. Selain itu, dapat difungsikan untuk membuat kuis, formulir online, dan diskusi online antara guru dengan peserta didik

sebagai evaluasi pembelajaran. Manfaat microsite.id dalam kegiatan pembelajaran ialah dapat meningkatkan kreativitas guru, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, peserta didik terlatih menggunakan teknologi untuk mencari informasi, membuat konten, dan berkomunikasi secara online dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang beragam sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, termasuk dalam memenuhi kebutuhan literasi.

Materi pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kondisi peserta didik maupun masyarakat, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Penerapan model pembelajaran PBL melalui [microsite](https://microsite.id) ini pada materi pengelolaan keuangan keluarga di kelas 7 dianggap relevan karena materi pengelolaan keuangan merupakan masalah nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui [microsite](https://microsite.id), peserta didik belajar tentang konsep-konsep keuangan keluarga, seperti perencanaan anggaran, membedakan antara kebutuhan dan

keinginan, investasi, serta penyusunan catatan keuangan sehari-hari. Materi ini relevan dengan peserta didik kelas 7 yang mulai beranjak dewasa dan perlu memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan. Melalui penerapan [microsite](https://microsite.id) berbasis PBL pada materi pengelolaan keuangan keluarga dapat berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan literasi digital dan literasi finansial peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rodenayana et al., 2023) dengan judul “Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila melalui Media [Microsite](https://microsite.id) dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan menggunakan media [microsite](https://microsite.id) dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heryani et al., 2022) dengan judul “Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi”, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses

pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan literasi digital pada peserta didik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shalahuddinta & Susanti, 2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan” menunjukkan bahwa, pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan microsite dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat berdampak pada tingkat literasi digital dan literasi finansialnya. Namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian penggunaan media microsite berbasis PBL pada materi pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi digital dan literasi finansial pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang

bertujuan untuk menganalisis penerapan microsite berbasis PBL pada materi pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa kelas 7 SMPN 1 Malang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat (Prof. Dr. IG.A.K. Wardani, 2000). Sedangkan penelitian dilaksanakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dalam materi pengelolaan keuangan keluarga yang diberikan kepada peserta didik.

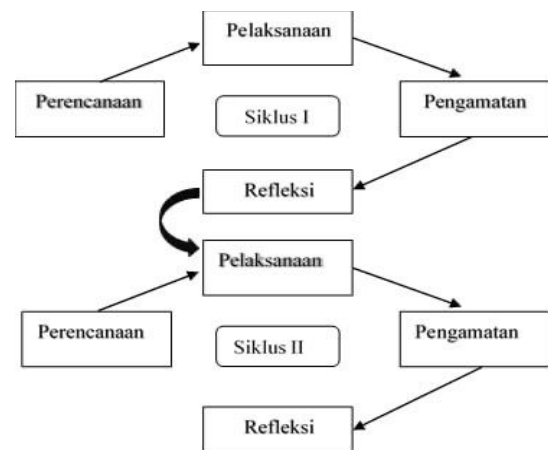
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7G SMPN 1 Malang dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri 30 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Teknik memperoleh subjek penelitian ialah dengan melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada prasiklus yang terdapat masalah

dalam pembelajaran yaitu hasil belajar belum mencapai tujuan.

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMPN 1 Malang yang terletak di Jalan Lawu No.12, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang dan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2023.

Penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2013:130) PTK merupakan suatu pencermatan yang dimunculkan, yang terjadi dalam kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan adanya pelaksanaan PTK ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta perbaikan dan peningkatan materi dan cara pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sehingga akan diketahui kelemahan dan kekurangannya. Berdasarkan hal itu, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan siklus kedua. Selanjutnya guru menerapkannya melalui pembelajaran di dalam kelas, lalu diamati dan diadakan refleksi. Bila dari

hasil siklus kedua ini ada indikator yang belum dicapai, maka direncanakan tindakan siklus berikutnya sampai semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, baru siklus tindakan dapat diakhiri. Berikut ini merupakan visualisasi siklus Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2013:132):



Gambar 1 Alur Pelaksanaan PTK
Kemmis dan Taggart

Data dari penelitian ini ialah hasil belajar siswa pada materi pengelolaan keuangan keluarga yang didapatkan dari hasil pembelajaran pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan instrumen penelitian berupa LKPD melalui media *wordwall*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada materi pengelolaan keuangan

keluarga dalam pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

Rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Ketuntasan belajar klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan menerapkan microsite berbasis PBL mencapai nilai ≥ 80 dan dapat dikatakan kualitas hasil pembelajaran sangat baik. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 pada materi pengelolaan keuangan keluarga telah mencapai nilai $\geq 80\%$ dan dapat dikatakan tingkat keberhasilan belajar siswa sangat tinggi. Apabila rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai ≥ 80 dan ketuntasan belajar klasikal belum mencapai nilai $\geq 80\%$ maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga tercapai suatu indikator keberhasilan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

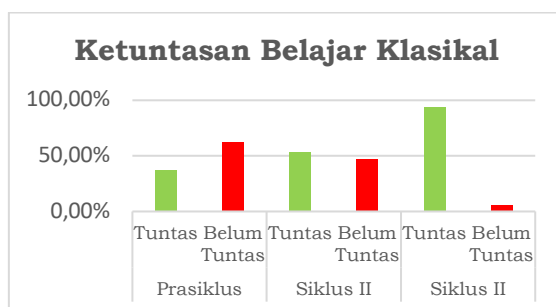
Data nilai hasil belajar siswa materi pengelolaan keuangan keluarga kelas 7G SMPN 1 Malang yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data nilai hasil belajar siswa

No.	Pra Absen	Siklus I	Siklus II
1	70	75	95
2	80	84	100
3	80	83	96
4	90	92	96
5	70	74	95
6	90	85	90
7	90	100	100
8	90	93	96
9	80	85	96
10	90	90	95
11	70	73	95
12	70	75	95
13	100	100	100
14	90	92	97
15	80	85	100
16	60	74	90
17	60	85	100
18	50	74	95
19	70	72	90
20	70	80	95
21	80	90	100

22	60	65	85
23	50	73	100
24	50	73	96
25	70	80	94
26	60	70	100
27	30	60	70
28	60	72	90
29	70	70	95
30	50	67	95
31	50	60	70
32	40	70	95
Rata-rata	69,3	78,7	93,9

Dari tabel 1 di atas juga diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa pada materi pengelolaan keuangan keluarga dari pelaksanaan pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil data ketuntasan belajar siswa digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Ketuntasan belajar klasikal

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal pada materi pengelolaan keuangan keluarga

dinyatakan meningkat yaitu pada prasiklus diperoleh hasil siswa yang tuntas sebesar 37,50% dan belum tuntas sebesar 62,50%. Kemudian pada siklus I memperoleh hasil yaitu siswa yang telah tuntas mencapai nilai 53,12% dan belum tuntas sebesar 46,87%. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil yaitu siswa yang telah tuntas mencapai nilai 93,75% dan belum tuntas sebesar 6,25%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa pada materi pengelolaan keuangan keluarga dengan menerapkan microsite berbasis PBL telah mencapai nilai $\geq 80\%$ dan dapat dikatakan tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut sangat tinggi.

Adapun tampilan microsite berbasis PBL yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Tampilan microsite berbasis PBL

Berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II di atas mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman materi pengelolaan keuangan keluarga setelah menerapkan microsite berbasis PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital dan literasi finansial. Siswa mampu menggunakan teknologi, mengakses informasi secara online dan memanfaatkan berbagai sumber daya digital dengan efektif pada materi pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari tindakan pembelajaran yang dilakukan juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan serta penyusunan laporan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian yang disajikan diatas membuktikan bahwa penerapan microsite berbasis PBL pada materi pengelolaan keuangan

keluarga efektif dalam meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa yang dapat diketahui dari hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus 2.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi, pengetahuan dan keterampilan dalam memahami suatu konten yang mampu menciptakan pengetahuan baru (Safitri et al., 2020). Pada penelitian ini diketahui rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami materi dengan menggunakan microsite berbasis PBL yang mana media tersebut merupakan media digital. Selain itu, siswa juga menunjukkan bahwa mampu memahami konten atau materi pengelolaan keuangan keluarga yang disajikan dalam microsite berbasis PBL sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuan baru tentang materi pengelolaan keuangan keluarga yang berpengaruh pada tingkat literasi finansial siswa.

Literasi finansial mencakup pemahaman dibidang keuangan agar

dapat mengelola keuangan secara cerdas, mengelola risiko dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Pada proses pembelajaran microsite berbasis PBL, siswa disajikan permasalahan untuk memahami konsep keuangan, menyusun rencana anggaran, dan membuat laporan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dari rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat dalam mempelajari materi tersebut dapat diartikan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman di bidang keuangan. Penguasaan terhadap materi pengelolaan keuangan keluarga dapat menunjang sikap siswa dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan (Syuliswati, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di sekolah yang terkait dengan materi keuangan dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjang keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan yang lebih rinci dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah (Krishna et al., 2010).

Penerapan microsite berbasis PBL (*Problem Based Learning*) pada materi pengelolaan keuangan keluarga menuntun siswa kelas 7 di SMPN 1 Malang untuk memanfaatkan media digital dalam memahami materi pengelolaan keuangan keluarga yang disajikan dalam bentuk permasalahan tentang keuangan pada kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berpikir kritis, analitis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan keuangan dengan memanfaatkan media digital.

E. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan microsite berbasis PBL (*Problem Based Learning*) pada materi pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan literasi finansial pada siswa dengan melihat dari hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini menunjukkan bahwa microsite berbasis PBL tersebut efektif untuk digunakan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi pengelolaan keuangan keluarga. Setelah mengetahui akan pentingnya mengintegrasikan literasi digital dan

literasi finansial dalam pembelajaran yang inovatif, maka saran dari peneliti ialah perlu adanya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan PBL dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa dan kondisi dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau dari Soal TIMSS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.274>
- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(september 2016), 1–6.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579–585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta

- Didik pada Konsep Pembelajaran
Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17.
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Pisa Kemendikbudristek. *Pemulihan Pembelajaran Indonesia*, 1–25.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting*

- Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu*, November, 1–6.
[http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis tingkat lit
erasi keuangan di ka.pdf](http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis_tingkat_lit_erasi_keuangan_di_ka.pdf)
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 179–185.
<http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Prof. Dr. IG.A.K. Wardani, M. S. E. (2000). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 5–7.
- Rodenayana, E., Ekowati, D. worowirastri, & Astutik, P. P. (2023). *Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. 08.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–10.
- Sofiarini Andriana, & S. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran The Role of History Teachers in Utilizing Learning Media Innovations. *Pendidikan*,

Jurnal Komunikasi, 4(2), 79–93.

Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>

Syuliswati, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Prosiding SNAMK (Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Keuangan)*, 1(1), 185–190.